

## **I. METODE PENELITIAN**

### **A. Metodologi Penelitian**

Metode merupakan cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif, yaitu untuk menggambarkan keadaan atau fenomena serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan tertentu sesuai adanya dilapangan.

Menurut Moh. Pabundu Tika, (2005:4): penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa mengenai faktor-faktor penyebab anak lulusan SLTP tidak melanjutkan pendidikan ke SLTA, maka metode penelitian yang paling tepat digunakan adalah metode deskriptif.

### **B. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atau objek yang terbatas adalah himpunan individu atau objek yang dapat diketahui atau diukur dengan jelas jumlah maupun batas

wilayahnya (Moh. Pabundu Tika, 2005:24). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, (2002:108) Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua anak lulusan SLTP yang tidak melanjutkan pendidikan ke SLTA di Desa Sukatani Kecamatan Kalianda yang berjumlah 124 orang.

Tabel 5. Data Orang Tua Anak Lulusan SLTP Yang Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke SLTA Di Desa Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2012.

No	Nama Dusun	Tidak Melanjutkan ke SLTA			
		2008	2009	2010	Σ
1	Sukajaya (1)	4	7	5	16
2	Sukajadi (2)	7	9	8	24
3	Sukasari (3)	10	8	6	24
4	Sukabakti (4)	15	22	23	60
<b>Jumlah =</b>		36	46	42	124

Sumber: Wawancara Kepala Dusun Desa Sukatani Tahun 2011

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto: 2006; 131). Mengingat besarnya populasi, maka dalam penelitian ini penulis melakukan penarikan sampel secara *purposive area sampling*, yaitu sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Hal ini dilakukan karena beberapa pertimbangan, yaitu agar lebih efisiennya waktu dan tenaga penulis sehingga tidak dapat mengambil semua populasi. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan (Sugiono: 1999; 76). Berdasarkan teknik tersebut, maka Dusun Sukabakti dan Dusun Sukajaya menjadi wilayah penelitian, karena di dusun ini merupakan daerah yang paling banyak dan paling sedikit terdapat lulusan SLTP yang tidak

melanjutkan pendidikan ke SLTA dibandingkan dengan dusun-dusun yang lain. Dengan demikian dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil sebanyak 76, yaitu 60 responden yang ada di Dusun Sukabakti dan 16 responden yang ada di Dusun Sukajaya.

## **C. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Sumadi Suryabrata, (2000:72) variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala-gejala yang akan diteliti.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah:

Rendahnya pendapatan orang tua, rendahnya pendidikan orang tua, banyaknya jumlah anak, persepsi orang tua yang negatif terhadap pendidikan, lingkungan sosial anak yang kurang mendukung dan rendahnya minat anak untuk sekolah.

Variabel terikat (y) dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab anak lulusan SLTP tidak melanjutkan pendidikan ke SLTA di Desa Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2012.

### **2. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, (2002:69) definisi operasional variabel adalah penentuan variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan variabel. Untuk dapat mengukur setiap variabel penelitian ini maka digunakan batasan-batasan terhadap setiap variabel penelitian sebagai berikut:

(1) Pendapatan orang tua, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah besarnya pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan dalam bentuk uang yang dihitung dengan satuan rupiah dalam waktu satu bulan. Dalam penelitian ini menggunakan penetapan UMK (Upah Minimum Kabupaten) dari Disnaker dan Transmigrasi Lampung Selatan tahun 2012 dengan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan dinyatakan tinggi apabila pendapatan orang tua  $> 855.000$
- b. Pendapatan dinyatakan rendah apabila pendapatan orang tua  $\leq 855.000$

(2) Pendidikan orang tua, pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh orang tua yaitu SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi atau Akademi. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut;

- a. Jika pendidikan orang tua tamatan SD/SMP maka tingkat pendidikan dinyatakan rendah.
- b. Jika pendidikan orang tua tamatan SMA maka tingkat pendidikan dinyatakan sedang.
- c. Jika pendidikan orang tua tamatan Perguruan Tinggi atau Akademi maka tingkat pendidikan dinyatakan tinggi.

(3) Jumlah anak yang dimiliki, yang dimaksud dalam penelitian adalah semua anak yang dimiliki dan masih menjadi tanggung jawab kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kriteria yang digunakan adalah:

- a. Jumlah anak dinyatakan banyak apabila lebih dari 2 orang.
- b. Jumlah anak dinyatakan sedikit apabila kurang dari atau sama dengan 2 orang.

- (4) Persepsi orang tua yang negatif terhadap pendidikan, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman atau pengetahuan orang tua terhadap pendidikan dilihat dari fungsi, tujuan dan manfaat pendidikan. Pengukurannya dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban. Kuesioner mengenai persepsi orang tua ini terdiri dari 4 pertanyaan dan masing-masing pertanyaan terdiri dari 2 jawaban. Pengukurannya adalah dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban. Untuk jawaban yang positif diberi skor 2, negatif diberi skor 1. Kriteria yang digunakan adalah:
- a. Persepsi positif apabila jumlah skor hasil jawaban lebih dari 6.
  - b. Persepsi negatif apabila jumlah skor hasil jawaban kurang atau sama dengan 6.
- (5) Lingkungan sosial, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan atau kondisi sosial yang ada disekitar anak dilihat dari tempat dan teman bermain, seperti teman bermain yang masih sekolah, yang bekerja dan menganggur. Pengukurannya dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban. Daftar pertanyaan mengenai lingkungan sosial terdiri dari 4 soal dan 12 jawaban. Masing-masing soal mempunyai jumlah skor 6. Untuk jawaban yang nilainya sangat mendukung terhadap hipotesis diberi skor 3, untuk jawaban yang nilainya kurang mendukung diberi skor 2, dan jawaban yang nilainya tidak mendukung diberi skor 1. Selanjutnya menskor butir pertanyaan pada kuesioner penelitian. Keseluruhan jawaban terdiri dari 12 jawaban, maka penulis mengambil rerata dari skor butir pertanyaan dan didapat nilai 8. Untuk dapat menentukan skor dari setiap pertanyaan maka diambil nilai 8 sebagai kriteria mendukung atau tidaknya jawaban tersebut. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan sosial mendukung responden untuk tidak melanjutkan pendidikan ke SLTA, apabila jumlah skor hasil jawaban kurang dari atau sama dengan 8.
  - b. Lingkungan sosial kurang mendukung responden untuk tidak melanjutkan pendidikan ke SLTA, apabila jumlah skor hasil jawaban lebih dari 8.
- (6) Minat anak untuk sekolah, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat untuk sekolah yang menyangkut rasa senang, tidak senang dan keuletan anak untuk belajar. Kuesioner mengenai minat anak untuk sekolah ini terdiri dari 5 pertanyaan dan masing-masing pertanyaan terdiri dari 3 pilihan jawaban. Pengukurannya adalah dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban. Untuk jawaban yang nilainya sangat cenderung terhadap hipotesis diberi skor 3, untuk jawaban yang nilainya kurang cenderung diberi skor 2, dan jawaban yang nilainya tidak cenderung diberi skor 1. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:
- a. Minat rendah, apabila jumlah skor hasil jawaban kurang dari atau sama dengan 10.
  - b. Minat tinggi, apabila jumlah skor hasil jawaban lebih dari 10.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Kuesioner**

Kuisisioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden (Moh. Pabundu Tika, 2005:54).

Teknik ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data langsung sebagai data primer dengan menggunakan daftar pertanyaan seperti informasi : umur responden, jenis kelamin, tingkat pendidikan formal, asal daerah, jumlah anggota keluarga dan sebagainya.

## **2. Teknik Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta kumpulan keterangan-keterangan itu merupakan suatu pembantu utama metode kuesioner.

Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk menambah pengumpulan data peneliti. Bentuk pertanyaan bersifat lebih rinci dan mendalam, dan pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak terdapat dalam kuesioner. Jadi, pertanyaan tersebut penulis buat untuk menggali lebih jauh lagi informasi mengenai responden.

## **3. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data dokumentasi berasal dari kantor Desa Sukatani yang berupa peta desa, monografi kelurahan, jumlah penduduk, jumlah anak SLTP yang tidak melanjutkan pendidikan ke SLTA, letak administrasi dan sebagainya. Seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto, (2006:231) bahwa metode dokumentasi

yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

#### **4. Uji Persyaratan Instrumen**

Dalam upaya mendapatkan data yang akurat pada penelitian, maka kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria kuesioner yang baik. Oleh karena itu, kuesioner tersebut harus memenuhi kriteria valid dan reliabel.

##### **4.1 Uji Validitas**

Validitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Agar kuesioner yang dibuat memenuhi validitas isi, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Membuat kisi-kisi kuesioner sesuai indikator yang telah ditentukan.
- b. Membuat pernyataan kuesioner berdasarkan kisi-kisi yang dibuat.
- c. Melakukan konsultasi kepada ahli. Dengan asumsi bahwa ahli dapat mengetahui dengan benar tentang indikator serta dimensi pengukuran kesiapan belajar.
- d. Memperbaiki kuesioner berdasarkan saran dari ahli.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. (Suharsimi Arikunto, 2010:211).

Untuk mengolah dan menganalisa data sebagai jawaban dari hipotesis ini peneliti menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* :



$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabe X dan Y

X = skor total X

Y = skor total Y

n = Jumlah sampel yang diteliti

Kriteria pengujian, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0.05$  dan  $dk = n$  maka alat ukur dikatakan valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pertanyaan tersebut tidak valid (Suharsimi Arikunto, 2010: 213). Ujicoba kuesioner dilakukan pada hari kamis tanggal 5 April 2012 kepada 15 responden. Dalam pengolahan data penulis melakukan perhitungan dengan cara manual dan menggunakan program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*). Adapun rekapitulasi hasil pengujian instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Ujicoba Validitas Kuesioner Faktor-Faktor Penyebab Anak Lulusan SLTP Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke SLTA di Desa Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2012.

Variabel	No Soal	Harga $r_{xy}$	Harga $r_{tab}$ (N=15)	Status
Tingkat Pendidikan Orang Tua	9	0,892	0,514	Valid
	10	0,871	0,514	Valid
	11	0,708	0,514	Valid
Persepsi Orang Tua	12	0	0,514	Tidak Valid
	13	0	0,514	Tidak Valid
	14	0,739	0,514	Valid
	15	0,809	0,514	Valid
	16	0,592	0,514	Valid
Jumlah Anak Dalam Keluarga	17	0,959	0,514	Valid
	18	0,959	0,514	Valid
	19	0,878	0,514	Valid

Lingkungan Sosial Anak	20	0,943	0,514	Valid
	21	0,943	0,514	Valid
	22	0,890	0,514	Valid
	23	0,952	0,514	Valid
Minat Anak Untuk Sekolah	24	0,651	0,514	Valid
	25	0,527	0,514	Valid
	26	0,702	0,514	Valid
	27	0,866	0,514	Valid
	28	0,887	0,514	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Ujicoba Kuesioner

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat diketahui bahwa dari 28 item pertanyaan terdapat dua ítem yang tidak valid yaitu mengenai variabel persepsi orang tua terhadap pendidikan. Adapun bunyi soal tersebut yaitu sebagai berikut:

3. Menurut Anda apakah pendidikan itu sangat penting?
4. Menurut Anda apakah perlu menyekolahkan anak dengan cara apapun untuk masa depannya?

Hasil ujicoba instrumen sebanyak 100% atau 15 responden memilih alternatif jawaban "Ya". Berdasarkan hasil perhitungan mengenai ítem tersebut didapat nilai  $r_{xy} = 0$ , berarti  $r_{hit} < r_{tab}$ . Hal ini menunjukkan ítem tersebut tidak valid atau tidak layak digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan analisis penulis, ítem 1 ini dihilangkan tanpa direvisi lagi karena pertanyaan dari ítem kedua sudah mewakili ítem yang pertama. Adapun ítem yang kedua direvisi menjadi:

- Menurut Anda perlu menyekolahkan anak sampai tingkat SLTA? (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran rekapitulasi halaman 96).

## 4.2 Uji Reliabilitas

Untuk uji reliabilitas digunakan rumus *Alpha* (Suharsimi Arikunto, 2010: 239),

adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas yang dicari

$\sum c_b^2$  = jumlah baris butir

$c_t^2$  = varians total

K = banyaknya soal

Selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai kuesioner adalah:

0,800 - 1,00 = sangat tinggi

0,600 - 0,799 = tinggi

0,400 - 0,599 = cukup

0,22 - 0,399 = rendah

0,00 - 0,199 = sangat rendah

Kriteria pengujian apabila  $r_h < r_t$  dengan taraf signifikan 0,05 maka kuesioner sebagai instrumen memenuhi syarat reliabel atau sebaliknya. Hasil pengujian reliabilitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Ujicoba Reabilitas Kuesioner Faktor-Faktor Penyebab Anak Lulusan SLTP Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke SLTA di Desa Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2012.

No	Variabel	Harga Reabilitas	Status
1	Tingkat Pendidikan Orang Tua	0,254	Tergolong rendah
2	Persepsi Orang Tua	0,375	Tergolong rendah
3	Jumlah Anak Dalam Keluarga	0,656	Tergolong tinggi
4	Lingkungan Sosial Anak	0,762	Tergolong tinggi
5	Minat Anak Untuk Sekolah	0,702	Tergolong tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Ujicoba Kuesioner

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa terdapat dua variabel dalam instrumen yang mempunyai nilai kuesioner tergolong rendah. Sedangkan tiga variabel lainnya mempunyai nilai kuesioner yang tergolong tinggi. (Untuk lebih jelasnya data lengkap dapat dilihat pada lampiran rekapitulasi halaman 96).

## **5. Teknik Analisis Data**

Setelah data diperoleh, peneliti menganalisa secara kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu;

1. Klasifikasi data
2. Interpretasi data
3. Analisa deskriptif yang disajikan dalam bentuk narasi

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan analisa persentase yang dilakukan dengan penyusunan distribusi persentase sederhana. Distribusi persentase sederhana adalah distribusi yang frekuensinya telah diubah dalam persentase.

Langkah pertama dalam penyusunan distribusi persentase adalah membagi jumlah observasi dalam masing-masing kategori variabel ( $f$ ) dengan jumlah frekuensi ( $N$ ). setelah pembagian dilakukan, hasilnya dikalikan 100 untuk mendapatkan persentase.

Dalam suatu distribusi sederhana total ( $T$ ) dari persentase harus sama dengan 100% selanjutnya dari hasil penelitian suatu deskripsi yang sistematis sebagai hasil penelitian dan kemudian diambil suatu kesimpulan sebagai akhir laporan penelitian. (Arief Sukadi Sadiman, 1993:96).

Dengan kriteria uji hipotesis yang digunakan adalah:

- a. Persentase  $>75\%$  tergolong faktor yang menyebabkan anak lulusan SLTP tidak melanjutkan pendidikan ke SLTA.
- b. Persentase antara 60-75% tergolong faktor yang cukup menyebabkan anak lulusan SLTP tidak melanjutkan pendidikan ke SLTA.
- c. Persentase  $<60\%$  tergolong faktor yang kurang menyebabkan anak lulusan SLTP tidak melanjutkan pendidikan ke SLTA. (Suharsimi Arikunto, 2006:344)